

POS KUPANG

With Manganese Smelter Australia Build 66 Million Dollar Investment

Saturday, September 19, 2015



KUPANG POS / FREDI HAYONG

Support equipment idle production activities at the mine site Ai manganese Tameak because production activity has not been the way. Picture taken on Monday (26/05/2014).

POS KUPANG.COM, OELAMASI -Gulf Manganese Corporation Limited, one of Australia's investors intend to invest in building a smelter (manganese mineral purification plant) in the district of Kupang, NTT Province.

"We are ready to invest 66 million dollars USA (Rp 950.4 billion) for the smelter. Research has been done. We are awaiting permission from the Indonesian government," said Director

of Gulf Manganese Corporation Limited, Michael Kiernan, in Kupang Regent Office Monday (09/14/2015) afternoon.

Michael Kiernan, accompanied by the Technical Director, Kevin Parker, and some of his staff. Their intention was conveyed during the socialization of the plan before officials Kupang regency. Present at the time, Secretary Kupang regency, Drs. Hendrikus jointed, Pd, Assistant II, Ny. Victoria Kanahebi, Head of Regional Investment Board and Licensing The Doors, John Muna and a number of staff from the relevant authorities.

Smelter to be built, said Kiernan, using modern technology, the modular system of integrated feed batching, electrode columns, smoke abatement system and additional systems that are built within a period of 5 years, ie in 2016-2020.

"The location in the village Bolok, Kupang District of West. Construction of the project will later absorb the labor of 650 direct and 4,500 indirect labor," said Kiernan.

He said his company is the 4th largest company in the world that has been successful for decades berbinis manganese.

After doing research, further Kiernan, manganese in Kupang regency in the premium category.

Sekda Kupang district, Hendrikus jointed, asked investors in order to establish good communication with the central government, provincial government of NTT, Kupang regency to immediately obtain a permit administration and so on.

Natun Anton, Chairman of Commission C DPRD Kupang in charge of financial issues and development, said the legislature fully supports the intention of the Australian investors who want to build a smelter.

"The presence of investors will stimulate economic growth and create employment. Legislature requested that the natural environment is maintained so as not to harm humans," pleaded Natun. (ade)

Titu Eki Eki Upset To PLN

WHILE on the occasion of a press conference at Fisherman Restaurant, last week, Regent Kupang, Ayub Titu Eki, revealing the construction of a smelter by PT Jasindo Main at Benu village, District Takari, stalled until now.

"Because PLN Kupang impose exorbitant electricity rates investors," said Titu Eki, accompanied by Secretary of Kupang, Drs.Hendrikus jointed, Pd and Head of Public Relations and Protocol, Stef Baha.

Electricity tariff charged PLN to the plant, said Titu Eki, Rp 1,400 / kilowatt hour (kWh), much of the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 30 of 2012 on tariffs Electricity provided by PT PLN (Persero) for customers industry.

Electricity rates for industrial customers based on the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources is only \$ 485 / kWh for industrial customers 450 VA Rp 600 / kWh for industrial customers, power 900 VA Rp 803 / kWh for industrial customers powerless 1,300 VA Rp 960 / kWh for industrial customers powerless 2,200 VA and Rp 1,112 / kWh for industrial customers 3,500 VA power - 14 kilovolt (kVA).

Titu Eki says electricity tariffs charged by PT PLN (Persero) to industrial processing and refining of the metal manganese seem very unnatural, because it directly "strangling" investors from China and Korea were to proceed further.

"Foreign investors are choosing to stop the construction of a smelter in Indonesia, if there is no policy of the Indonesian government to reduce electricity tariffs are set by PT PLN (Persero) to those industries that require only electrical power about 25 VA," he said. (Ade)

<http://kupang.tribunnews.com/2015/09/19/australia-bangun-smelter-mangan-dengan-investasi-66-juta-dollar>

Australia Bangun Smelter Mangan Dengan Investasi 66 Juta Dollar

Sabtu, 19 September 2015



POS KUPANG/FREDI HAYONG

Peralatan pendukung kegiatan produksi menganggur di lokasi tambang mangan Ai Tameak karena aktivitas produksi belum jalan. Gambar diambil, Senin (26/5/2014).

POS KUPANG.COM, OELAMASI -Gulf Manganese Corporation Limited, salah satu investor dari Australia berniat menanam investasi dengan membangun smelter (pabrik pemurnian mineral mangan) di Kabupaten Kupang, Provinsi NTT.

"Kami siap menanamkan investasi sebesar 66 juta Dollar USA (Rp 950,4 miliar) untuk bangun smelter. Penelitian sudah dilakukan. Kami sedang menunggu izin dari pemerintah Indonesia," jelas Direktur Gulf Manganese Corporation Limited, Michael Kiernan, di Kantor Bupati Kupang, Senin (14/9/2015) siang.

Michael Kiernan didampingi Direktur Teknik, Kevin Parker, dan beberapa stafnya. Niat mereka ini disampaikan saat sosialisasi rencana tersebut di hadapan sejumlah pejabat Pemkab Kupang. Hadir saat itu, Sekda Kabupaten Kupang, Drs.

Hendrikus Paut, M.Pd, Asisten II, Ny. Victoria Kanahebi, Kepala Kantor Badan Penanaman Modal Daerah dan Perizinan Satu Pintu, Johannes Muna serta sejumlah staf dari instansi terkait.

Smelter yang hendak dibangun itu, kata Kiernan, menggunakan teknologi moderen, yakni sistem modular batching feed terpadu, kolom elektroda, sistem pengurangan asap, dan sistem tambahan yang dibangun dalam kurun waktu 5 tahun, yakni tahun 2016-2020.

"Lokasinya di Desa Bolok, Kecamatan Kupang Barat. Pembangunan smelter ini nantinya menyerap 650 tenaga kerja langsung dan 4.500 tenaga kerja tidak langsung," jelas Kiernan. Ia mengatakan perusahaan yang dipimpinnya adalah perusahaan terbesar ke-4 di dunia yang sudah sukses berbisnis mangan selama puluhan tahun.

Setelah dilakukan penelitian, lanjut Kiernan, mangan di Kabupaten Kupang masuk kategori premium.

Sekda Kabupaten Kupang, Hendrikus Paut, meminta investor supaya membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat, Pemprov NTT, Pemkab Kupang agar secepatnya memperoleh sejumlah izin administrasi dan sebagainya.

Anton Natun, Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Kupang yang membidangi masalah keuangan dan pembangunan, mengatakan legislatif mendukung sepenuhnya niat investor dari Australia yang hendak membangun smelter.

"Kehadiran investor akan menggairahkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Legislatif minta agar lingkungan alam dijaga agar tidak sampai membahayakan manusia," pinta Natun. (ade)

Titu Eki Eki Kesal Kepada PLN

SEMENTARA dalam kesempatan jumpa pers di Restoran Nelayan, pekan lalu, Bupati Kupang, Ayub Titu Eki, mengungkapkan pembangunan smelter oleh PT Jasindo Utama di Desa Benu, Kecamatan Takari, terhenti hingga sekarang.

"Pasalnya PLN Kupang memberlakukan tarif listrik yang mencekik leher investor," kata Titu Eki, didampingi Sekda Kupang, Drs. Hendrikus Paut, M.Pd dan Kabag Humas dan Protokol, Stef Baha.

Tarif tenaga listrik yang dibebankan PLN kepada pabrik tersebut, kata Titu Eki, sebesar Rp 1.400/kilowatthour (kWh), jauh dari ketentuan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 30 Tahun 2012 tentang Tarif Tenaga Listrik yang disediakan PT PLN (Persero) untuk pelanggan industri.

Tarif listrik untuk pelanggan industri berdasarkan Peraturan Menteri ESDM tersebut hanya Rp 485/kWh untuk pelanggan industri berdaya 450 VA Rp 600/kWh untuk pelanggan industri berdaya 900 VA Rp 803/kWh untuk pelanggan industri berdaya 1.300 VA Rp 960/kWh untuk pelanggan industri berdaya 2.200 VA dan Rp 1.112/kWh untuk pelanggan industri berdaya 3.500 VA--14 kilovolt (kVA).

Titu Eki mengatakan tarif tenaga listrik yang dibebankan PT PLN (Persero) kepada industri pengolahan dan pemurnian logam mangan tersebut terkesan sangat tidak wajar, karena langsung "mencekik leher" investor asal Tiongkok dan Korea itu untuk melangkah lebih jauh. "Investor asing tersebut memilih untuk menghentikan pembangunan smelter pertama di Indonesia itu, jika tidak ada kebijakan dari pemerintah Indonesia untuk mengurangi tarif tenaga listrik yang ditetapkan PT PLN (Persero) kepada industri tersebut yang hanya membutuhkan daya listrik sekitar 25 VA," katanya.(ade)

<http://kupang.tribunnews.com/2015/09/19/australia-bangun-smelter-mangan-dengan-investasi-66-juta-dollar>